

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori Tentang Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi di definisikan dengan proses perubahan perilaku , suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum desain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat di ulangi.<sup>24</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).<sup>25</sup>

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan budaya disiplin ibadah adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di

---

<sup>24</sup> Syafrudin nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (ciputat: PT Ciputat Pree, 2005), hal 70

<sup>25</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis.....*, hal 93

MIN 3 Tulungagung sebagai upaya terhadap pelaksanaan budaya disiplin ibadah siswa sejak usia dini, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan budaya disiplin ibadah tersebut tidak lain terinternalisasinya sikap disiplin ibadah terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang disiplin dan taat aturan.

## **B. Diskripsi Teori Tentang Budaya Disiplin**

### **1. Tinjauan Tentang Budaya**

#### **a) Pengertian Budaya**

Budaya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *budhhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colore*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *Culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa indonesia.<sup>26</sup> Dengan kata lain pengertian budaya dilihat dari beberapa hal yaitu,<sup>27</sup>

1. budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks, hal ini berarti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian keseluruhannya mempunyai pola atau desain tertentu yang unik.

---

<sup>26</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution, et all, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015),hal 15

<sup>27</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, ( Surabaya : Elkaf, 2006) hal 177

2. Kebudayaan merupakan suatu prestasi kreasi manusia *a material* artinya berupa bentuk-bentuk prestasi psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, dan sebagainya.
3. Kebudayaan dapat pula berbentuk fisik seperti hasil seni, terbentuknya kelompok keluarga.
4. Kebudayaan dapat pula berbentuk kelakuan-kelakuan yang terarah seperti hukum, adat istiadat, yang berkesinambungan.
5. Kebudayaan merupakan suatu realitas yang obyektif, yang dapat dilihat
6. Kebudayaan di peroleh dari lingkungan
7. Kebudayaan tidak terwujud dalam kehidupan manusia yang soliter atau terasing tetapi yang hidup didalam suatu masyarakat tertentu.

Dari pengertian diatas terdapat tiga hakekat tentang kebudayaan yaitu : adanya keteraturan dalam hidup bermasyarakat, adanya proses pemanusiaan, dan didalam proses pemanusiaan itu terdapat suatu visi tentang kehidupan.<sup>28</sup>

Kemudian selain di atas, Taylor mengartikan budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologi seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk

---

<sup>28</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*.....

kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan dalam kehidupan suatu masyarakat.

Koentjaraningrat menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :<sup>29</sup>

1. Kompleks gagasan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, dan sikap.
2. Kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat.
3. Material atau benda seperti hasil seni, peralatan, dan lain-lain.

Sebagai kompleks gagasan budaya bersifat abstrak, spesifik, subjektif, dan tidak teramati. Sedangkan sebagai kompleks aktivitas dan material, budaya bersifat kongkrit, objektif dan eksplisit serta dapat diidentifikasi serta diamati secara langsung.<sup>30</sup>

Ada lima komponen utama kebudayaan, yaitu gagasan, ideologi, norma, teknologi, benda. Komponen satu sampai dengan empat bersifat abstrak sedangkan komponen terakhir bersifat kongkrit.

Selain itu Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengerahan,

---

<sup>29</sup> Muhammad Syukri, et al, *Ilmu Sosial* .....hal 15

<sup>30</sup>C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal 18-

pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, herarki, agama, waktu peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek material dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok. <sup>31</sup>Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal salam suatu masyarakat di suatu lingkungan tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.<sup>32</sup>

#### **b) Proses pembudayaan**

Pembudayaan adalah tindakan yang menimbulkan dan menjadikan sesuatu lebih bermakna untuk kemanusiaan. Proses tersebut diantaranya:<sup>33</sup>

- 1) Internalisasi : Merupakan proses penerapan realitas obyektif dalam kehidupan manusia. Atau dengan kata lain proses panjang sejak seorang individu dilahirkan samapai ia hampir meninggal.
- 2) Sosialisasi : proses interaksi terus menerus yang memungkinkan manusia memperoleh identitas diri serta ketrampilan-ketrampilan sosial. Proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuannya belajar pola-pola tidakan dalam interaksi

---

<sup>31</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal 2-3

<sup>32</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 18

<sup>33</sup> Yuni Share, *Antropologi*, (tanpa kota terbit : Grasindo, tanpa tahun terbit), hal 29

dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beranekaragam macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Enkulturasasi : masuknya seseorang kedalam suatu lingkungan kebudayaan, dimana desain khusus untuk kehidupan kelihatan sebagai sesuatu yang alamiah. Seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kehidupannya.
- 4) Difusi : proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain, dari satu masyarakat ke masyarakat lain atau dengan kata lain meleburnya suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga menjadi satu kebudayaan.
- 5) Akulturasasi : percampuran dua atau lebih kebudayaan yang mendalam dalam percampuran itu masing-masing unsurnya masih terlihat.
- 6) Asimilasi : suatu proses sosial yang telah lanjut dan yang ditandai oleh makin kurangnya perbedaan antara individu-individu dan antara kelompok-kelompok dan makin eratnya persatuan aksi, sikap dan proses mental yang berhubungan dengan kepentingan dan tujuan yang sama atau secara singkat yaitu proses peleburan dari kebudayaan satu ke kebudayaan lain.

**c) Sifat – sifat Budaya**

Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, tetapi setiap kebudayaan memiliki ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan factor ras, lingkungan, alam, atau pendidikan.

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:<sup>34</sup>

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban, tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan yang dilarang, dan tindakan yang di izinkan

**d) Terbentuknya budaya**

Budaya tidak muncul begitu saja, akan tetapi bila sudah muncul maka budaya tersebut sukar untuk dipadamkan, artinya akan melekat dalam perilaku seseorang maupun suatu organisasi tersebut. Kebiasaan,

---

<sup>34</sup> Made ,*Landasan Pendidikan,.....*, hal. 33

tradisi dan cara-cara umum yang dilakukan sebelumnya dan tingkat keberhasilan yang diperoleh dengan usaha keras tersebut, ini membimbing kita ke sumber paling akhir dari budaya

Budaya bisa juga terbentuk karena di dalam suatu lingkup atau organisasi terdapat interaksi (pergaulan) antara individu (anggota yang mempunyai latar belakang budaya masyarakat yang berbeda). Dalam interaksi para individu akan terjadi saling memahami, mempelajari bahkan saling mempengaruhi perilaku yang dibawa dari budaya masyarakat darimana mereka berasal.<sup>35</sup>

Disisi lain bila kita mencermati terbentuknya budaya organisasi pendiri suatu organisasi secara tradisional mempunyai dampak utama pada budaya organisasi tersebut. Apabila budaya sudah terbentuk praktik-praktik di dalam organisasi bertindak untuk mempertahankannya dengan memberikan kepada karyawan seperangkat pengalaman yang serupa seperti, praktik seleksi, tindakan manajemen puncak, dan metode sosialisasi.

#### e) **Fungsi Budaya**

Budaya memiliki beberapa fungsi baik di kehidupan atau disuatu organisasi , yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 180

<sup>36</sup>Veithzal ,*Kepemimpinan Dan.....*, hal 432

- Budaya melakukan sebuah peran menetapkan tapal batas, artinya budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara suatu organisasi dengan organisasi yang lain.
- Budaya memberikan identitas bagi anggota organisasi
- Budaya mempermudah timbulnya komitmen yang lebih luas dan pada kepentingan individu.
- Budaya itu meningkatkan kemantapan sistem sosial
- Budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memadu serta membentuk sikap dan perilaku karyawan.

## **2. Tinjauan Tentang Disiplin**

### **a) Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak adalah murid yang menuju ke hidup yang berguna serta bahagia. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengemangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu

untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>37</sup> Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak.

Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar meraka belajar mengenai hal-hal yang baik merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, maka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>38</sup> Penanaman disiplin pada anak sangat bervariasi, bergantung kepada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Sebaiknya disiplin dimulai sejak anak mulai bisa merangkak atau usia balita.<sup>39</sup>

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah

---

<sup>37</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hal. 27

<sup>38</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 143

<sup>39</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta : Gramedia, 2003) hal. 48

akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik bagi peserta didik. Sikap dan tingkah laku yang baik dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin.<sup>40</sup>

#### **b) Unsur – Unsur Disiplin**

Hurlock menyatakan bahwa unsur unsur disiplin meliputi : 1) peraturan sebagai pedoman perilaku, 2) Konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) Penghargaan untuk perilaku yang baik. Disiplin lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada budaya yang ada di dalam masyarakat sikap atau attitude sikap atau attitude merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau

---

<sup>40</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 161

pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman yang mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin. Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif.

**c) Prinsip Disiplin**

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari perencanaan disiplin, perencanaan disiplin peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan cara:<sup>41</sup>

a. Pentingnya keteladanan

Dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnyamelalui model yang baik dan patut dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh.

---

<sup>41</sup> Sofan, *Pengebangan & Model.....*

Dalam lingkungan sekolah guru sebagai model atau panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarahi kehidupan bersama orang tuanya. Disamping itu tanpa adanya keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak hana menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan di sekolah. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung dengan suasana yang memungkinkan anak melakukanna kearah hal tersebut, seperti disiplin waktu, jika guru memberikan panutan selalu datang tepat waktu, maka siswa akan meniru dengan sendirinya.<sup>42</sup>

b. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latarbelakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya, kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam diinya sendiri, idealnya dapat meningkatkan disiplin.

---

<sup>42</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 40

c. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam membantu dan meningkatkan disiplin. Pelatihan dan pendidikan adalah suatu proses yang didalamnya ada beberapa peraturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya: gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari nilai karakter tersebut juga sangat penting.

d. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seseorang pemimpin, guru atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan sangat berpengaruh dalam pembiasaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

e. Penegakan aturan

Peningkatan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan. Dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada peraturan bukan takut pada peraturan orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang

memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya menegakkan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.<sup>43</sup>

- f. Bantuan dalam mendasarkan kode moral. Dalam kasus anak yang lebih besar, pengajaran mengenai benar dan salah suatu perilaku yang dilakukan.
- g. Ganjaran seperti pujian atau perlakuan secara khusus karena berhasil mengatasi situasi sulit dengan baik, mempunyai nilai pendidikan yang kuat jika pujian, dan perlakuan khusus menunjukkan pada anak bahwa ia bertindak benar dan juga tidak mendorong anak untuk mengulang perilaku yang baik. Pujian dan perlakuan khusus harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak.
- h. Hukuman, seperti ganjaran hukuman harus sesuai dengan perkembangan dan harus dilakukan secara adil kalau tidak dapat menimbulkan kebencian anak. Hukuman juga harus mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial dimasa datang.

Konsistensi, disiplin yang baik selalu konsisten. Apa yang benar hari ini, besok juga benar dan lusa juga benar. Perbuatan yang salah

---

<sup>43</sup> Furqon, *Pendidikan Karakter* .....hal 45

harus mendapatkan hukuman yang sama bila perbuatan itu setiap kali diulang dan perbuatan yang benar juga harus mendapat ganjaran yang sama seperti pujian.<sup>44</sup>

#### **d) Cara Terbentuknya Kedisiplinan**

Suatu kedisiplinan dapat terjadi dengan melalui serangkaian proses yang terjadi, tidak secara instan dan spontan melainkan bisa terbentuk dengan beberapa cara :

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- 2) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- 3) Dalam membentuk disiplin ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

---

<sup>44</sup> Furqon, *Pendidikan Karakter* .....

### **3. Tinjauan Tentang Budaya Disiplin di Sekolah**

#### **a) Terbentuknya budaya disiplin di sekolah**

Terbentuknya budaya disiplin tentu tidak serta merta bisa secara langsung terbentuk, tentu melalui beberapa proses yang sudah direncanakan, selain itu dalam pelaksanaan budaya disiplin tidak hanya melalui sebuah penjelasan saja, tetapi juga dengan cara melakukan pembiasaan, serta praktik yang secara terus-menerus harus diulang supaya akan menjadi sebuah proses yang berjalan dengan baik dan akan menjadikan perubahan yang mengarah kepada perilaku peserta didik yang lebih positif dalam melaksanakan segala hal.

Pelaksanaan Budaya disiplin yang ada disekolah tentu tidak jauh dari peran pihak sekolah. Perencanaan dan pelaksanaan budaya disiplin disekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan kedalam kurikulum melalui hal-hal sebagai berikut:<sup>45</sup>

#### **a. Program pengembangan diri**

##### **1) Kegiatan rutin sekolah**

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten . Contohnya seperti, upacara bendera pada hari senin,

---

<sup>45</sup> Sofan, *Pengembangan & Model* ,....., hal. 254

pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain), beribadah dengan khusyuk, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, serta mengucapkan salam bila bertemu guru dan teman.<sup>46</sup>

## 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Contoh kegiatan yang spontan tidak baik: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu teman yang lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, dan berpakaian tidak rapi. Kegiatan tersebut memerlukan bimbingan dari guru.

## 3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

## 4) Pengondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya disiplin maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu

---

<sup>46</sup> Sofan, *Pengembangan & Model*, .....

bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, serta sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

b. Budaya sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, arapan, hubungan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya dan semua anggota pendidik di sekolah.

c. Pengembangan proses pembelajaran

Pembelajaran pendidikan budaya disiplin menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dikelas, sekolah, dan masyarakat.<sup>47</sup>

**b) Proses Pendisiplinan disekolah**

Salah satu keberhasilan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang terutama seorang siswa adalah munculnya sikap disiplin pada dirinya. Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

---

<sup>47</sup> Sofan , *Pengebangan & Model* ,.....

Kedisiplinan seseorang mudah terlihat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus pada lingkungan sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswi yang kurang disiplin.

Dalam menerapkan kedisiplinan terkadang dilingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya di lingkungan sekolah terkadang diterapkan pemberian sanksi atau hukuman sebagai konsekwensi dari perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap peraturan. Dalam menerapkan disiplin terutama dalam lingkungan sekolah, ada dua jenis disiplin yang harus dikembangkan terutama dilingkungan sekolah yaitu, *Pertama*, Disiplin preventif, yakni upaya yang dilakukan untuk menggerakkan siswa dalam mengikuti dan mentaati serta mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian siswa diharapkan berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang berlaku. *Kedua*, Disiplin korektif, yakni upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa agar tetap mematuhi peraturan. Hal ini dimaksudkan agar bagi yang melanggar peraturan sekolah diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.

Seorang guru dituntut harus memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswanya. Sebab sikap teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihta akan didengar siswa dapat meresap dan

sekaligus secara tidak langsung akan dicontoh siswa. Oleh sebab itu ada beberapa cara untuk menanamkan sikap disiplin, diantaranya : *pertama*, guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin, maksudnya sebelum menanamkan pada siswa siswinya lebih baik guru memiliki sifat perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. *Kedua*, guru diharapkan secara konsisten terus mensosialisasikan disiplin dalam segala hal untuk dapat mencapai hasil yang terbaik melalui pembinaan dan keteladanan. *Ketiga*, guru dan sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar siswa.<sup>48</sup>

### c) **Fungsi Budaya Disiplin disekolah**

Fungsi adanya budaya disiplin adalah sebagai berikut :<sup>49</sup>

#### a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda beda. Sebagai, makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat beerjalan lancar

---

<sup>48</sup> Rahmat Effendi, *Hentikan Kebiasaan Berbahaya bagi Anak*, ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011), hal 54

<sup>49</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*,( Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hal 38

dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Budaya Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Adanya budaya Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. budaya Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi

disiplin berfungsi sebagai pemaksaan pada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan.<sup>50</sup>

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisilainya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman, hukuman, atau sanksi dorongan ketaatan dan kepatuhan menjadi lemah.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses belajar adalah kondisi yang aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Budaya Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan

---

<sup>50</sup> Tulus, *Peran Disiplin....*, hal 38

konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.<sup>51</sup>

**d) Faktor Yang mempengaruhi Budaya Disiplin disekolah**

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ada 2 faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan dan pandangan seseorang terhadap nilai disiplin. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang terutama siswa sangat berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi budaya kedisiplinan tersebut, antara lain:<sup>52</sup>

a. Diri sendiri,

Faktor diri sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

---

<sup>51</sup> Tulus, *Peran Disiplin.....*

<sup>52</sup> Sofan, *Pengembangan & Model...,* hal. 167

b. Sikap pendidik

Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang mencerminkan perilaku baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan yang baik bagi anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

c. Lingkungan

Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana dan bersifat kebendaan. Sedangkan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu dan mengacu kepada budaya sosial masyarakat.<sup>53</sup>

d. Tujuan

Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan

---

<sup>53</sup> Sofan , *Pengebangan & Model...*,

tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

### C. Diskripsi Teori Tentang Disiplin Ibadah

Ibadah adalah Adalah segala sesuatu yang dapat menghantarkan manusia kepada keridha Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, bersifat lahiriah ataupun batiniah.<sup>54</sup> Ibadah menurut firman Allah ada dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau ibadah , khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat,tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.<sup>55</sup> Ibadah '*mahdhah* adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya,<sup>16</sup> seperti: shalat, zakat, puasa haji dan membaca Al- Qur'an.<sup>17</sup> Ibadah '*mahdhah* juga disebut dengan *muamalah ma'a alkhaliq* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau *ibadah ghairu ma'qulati al-ma'na* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya).<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Aunullah, *Ensiklopedi Fikih...*, hal. 152

<sup>55</sup> Chabib Thoha dan Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,), hal. 171-172

<sup>56</sup> Hasan, *Kajian Fiqih.....*, hal. 5-10

Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah yakni meliputi sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya.

Ibadah '*ghairu mahdhah*' adalah ibadah yang tidak melulu menyangkut hubungan manusia dengan Allah tetapi juga dengan lingkungannya, baik sesama manusia, binatang, tumbuhan maupun benda-benda mati. Ibadah jenis ini meliputi segala perbuatan manusia yang tergolong baik, seperti tersenyum, membuang duri dari jalan, menjaga kelestarian lingkungan, belajar, berpakaian, sedekah, infaq bahkan termasuk juga perilaku terpuji lainnya.<sup>57</sup>

Dari uraian diatas bentuk kedisiplinan beribadah sangat diperlukan yaitu dengan melakukan pembiasaan serta praktik-praktik yang dilakukan disekolah, hal ini dilkakukan guna untuk menanamkan kebiasaan disiplin yang baik pada peserta didik. Jika seorang peserta didik dijelaskan mengenai keutamaan dalam hal disiplin terutama beribadah maka aturan serta keteraturan bisa berlajam sesuai alur dan semuanya bisa berjalan beriringan, dalam kedisiplinanpun berbagai macam ada dari segi disiplin dalam melaksanakan solat berjamaah , disiplin dalam bertadarus al-qur'an, disiplin dalam belajar, berpakaian dan lain sebagainya, dari hal tersebut selain itu seorang anak bisa diajarkan untuk bisa menghargai waktu yang ada, karena dengan melaksanakan disiplin tersebut mereka tidak hanya

---

<sup>57</sup> Haykal, "Ibadah Mahdah dan Ibadah Ghairu Mahdah" dalam <http://haykal.blogspot.com/2015/01> diakses tanggal 29 April 2017

melaksanakan kewajibannya kepada tuhan tetapi juga kewajibannya dengan sesama manusia.

Dalam skripsi ini kedisiplinan Ibadah yang terfokus yaitu ke dalam masalah, Disiplin Shalat Berjamaah, Disiplin Membaca Al-Qur'an, dan Disiplin Infaq.

#### a) Disiplin Shalat Berjamaah

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “doa, rahmat, dan berkat”, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Firman Allah Swt:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut : 45)<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994), Hal 53

Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah allah dan Amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolok ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.<sup>59</sup>

Shalat yang fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah balig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.<sup>60</sup> Shalat Dzuhur , Shalat Ashar, Shalat Magrib, Shalat Isya, Shalat Subuh. Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

Selanjutnya didalam pelaksanaan shalat terdapat syarat wajib, syarat sahnya, rukun-rukunnya, sunah-sunahnya, makruh-makruhnya dan hal-hal yang membatalkan shalat, berikut dibawah ini penjelasan dari hal-hal tersebut.

a. Syarat-syarat wajib shalat:<sup>61</sup>

1. Islam
2. Suci dari haid ( kotoran) dan nifas.

---

<sup>59</sup> Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta : Amzah, 2011), Hal 26

<sup>60</sup> Sulaiman, *Fiqih Islam*....hal 61

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal 64

3. Berakal
  4. Baligh (dewasa)
  5. Telah sampai dakwah (perintah Rasullulah Saw. KEPADANYA)
- b. Syarat-syarat sah shalat:<sup>62</sup>
1. Suci dari hadas besar dan hadas kecil
  2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
  3. Menutup aurat
  4. Mengetahui masuknya waktu shalat
  5. Menghadap ke kiblat (ka'bah)
- c. Rukun shalat:<sup>63</sup>
1. Niat  

Niat adalah menyengaja suatu perbuatan. Yang perlu dalam niat shalat ialah sengaja mengerjakan shalat supaya berbeda dengan perbuatan yang lain.
  2. Berdiri bagi yang mampu  

Orang yang tidak mampu berdiri boleh melaksanakan shalat sambil duduk kalau tidak mampu duduk boleh berbaring dan kalau tidak mampu berbaring boleh terlentang.
  3. Takbiratul ikhram  

Takbiratul ikhram dengan mengangkat kedua tangan
  4. Membaca surat al fatihah

---

<sup>62</sup> *Ibid*.,. hal 68

<sup>63</sup> *Ibid*., hal 75

5. Ruku' serta tuma'ninah Adapun ruku' bagi orang yang shalat berdiri sekurang-kurangnya adalah menunduk kira-kira kedua tangannya sampai ke lutut
  6. I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar)
  7. Sujud dua kali serta tuma'ninah
  8. Duduk diantara dua sujud
  9. Duduk akhir
  10. Membaca tasyahud akhir
  11. Membaca shalawat atas nabi muhamad saw
  12. Memberi salam
- d. Sunah-sunah shalat.<sup>64</sup>
1. mengangkat kedua tangan ketika takhbiratul ikhram
  2. memngangkat kedua tangan ketika akan ruku'
  3. meletakkan tangan tangan kanan diatas tangan kiri
  4. membaca do'a iftitah sesudah takhbiratul ikhram
  5. membaca ayat al-qur'an yang mudah setelah membaca surat Al-Fatihah.
- e. Hal-hal yang makruh dalam shalat.<sup>65</sup>
1. bermain-main dengan pakaiannya atau badannya kecuali karena keadaan mendesak, maka melakukannya maka dengan itu tidak makruh
  2. menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa ada kepentingan

---

<sup>64</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, ( Jogjakarta : Hikam Pustaka,2011), hal 221

<sup>65</sup> *Ibid.*, Hal 247

3. tergesa-gesa dalam shalat
4. memandang keatas
5. melihat sesuatu yang menyita perhatian dan melalaikan hati

f. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun hal-hal yang membatalkan shalat adalah .<sup>66</sup>

1. Berhadass.
2. Terbuka auratnya
3. meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
4. Meninggalkan salah satu syarat
5. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia
6. Banyak bergerak. Melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat).
7. Makan atau minum.
8. Murtad artinya keluar dari islam

Perlu diketahui bahwa dalam mengerjakan shalat itu terdapat kemungkinan-kemungkinan lupa baik berkaitan dengan rukun atau sunat shalat, maka dengan itu apabila ada salah satu yang terlupakan maka disunahkan untuk mengerjakan sujud sahwi dan dilakukan

---

<sup>66</sup> Sidik Tono, M. Sularno, et al, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1998), hal 41

sebelum salam, dengan dilaksanakan dua kali sebagaimana sujud biasa.

Bacaan sujud sahwī :

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: “Maha Suci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa.”<sup>67</sup>

Pengertian Shalat Berjamaah, sebelumnya dalam hubungan secara langsung dengan Allah, Islam telah diberikan tata cara khusus yang harus dilakukan oleh umat Islam. Tata cara yang mengatur hubungan langsung dengan Allah secara khusus adalah shalat. Shalat termasuk cara satu-satunya ibadah langsung yang dapat menjembatani hubungan batin manusia dengan Allah, hubungan makhluk dengan penciptanya. Dalam praktiknya shalat dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri maupun secara berjamaah. Dalam hal ini shalat dilakukan dengan cara berjamaah.<sup>68</sup>

Penjelasan lebih lanjut yaitu Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti (yang diadakan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum. Hukum shalat berjamaah sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah fardhu ain, sebagian berpendapat

---

<sup>67</sup> *Ibid...*, hal 42

<sup>68</sup> Khutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi: Menyibak Keragaman Dan Keberagaman*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal 51-59.

bahwa shalat berjamaah itu fardhu kiyafah, dan sebagian lagi sunat muakkad.<sup>69</sup>

Shalat berjamaah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahalanya 27 kali lipat dari pada shalat dikerjakan seorang diri. Hadis Nabi riwayat Bukhari, Muslim dari Ibnu Umar r.a , berbunyi, yang artinya:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat Jamaah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuhderajat.” (HR. Bukhori dan Muslim dari Ibnu Umar)<sup>70</sup>

Sebagaimana telah menjadi rahasia umum, bahwa shalat berjamaah itu lebih baik dan lebih banyak pahalanya dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri. Shalat berjamaah dapat dilaksanakan di mana saja, dirumah, masjid, mushalla, sekolah maupun tempat-tempat lainnya. Selain itu, dalam shalat berjamaah terkandung nilai-nilai sosial yang harus dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial yang seringkali belum dapat dipahami secara proporsional, dan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat itu sendiri yang belum bisa secara maksimal dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

Menjalankan Shalat berjamaah, akan memiliki beberapa hikmah yang besar dan banyak sekali terhadap diri sendiri maupun terhadap

---

<sup>69</sup> Sulaiman, *Fiqih Islam*.....hal 106-107

<sup>70</sup> Sidik,et all, *Ibadah dan*..... hal 29

<sup>71</sup> Khutbuddin, *Fiqih Tradisi*..... hal 65

sesamanya. Baik hikmah secara lahiriyah maupun batiniyah. Adapun Hikmah Shalat berjamaah yaitu sebagai berikut :<sup>72</sup>

- Saling berkomunikasi antara jamaah yang satu dengan yang lain
- Memperkuat tali persaudaraan (ukwah Islamiyah)
- Saling mengenal dan sarana silaturahmi dengan sesama muslim
- Merasa sederajat sebagai hamba Allah
- Mendapatkan pahala 27 derajat dari pada shalat sendiri.

Dalam pelaksanaan Shalat Berjamaah ini tentu sudah terlihat jelas, karena shalat berjamaah lebih besar pahalanya dari pada shalat sendiri. Hal ini yang juga diterapkan di Sekolah MIN 3 Tulungagung. Yang mana mewajibkan para siswa-siswinya untuk melaksanakan shalat berjamaah sebagaimana yang di anjurkan dalam syariat islam. Pelaksanaan shalat Berjamaah di sekolah MIN 3 Tulungagung ini sudah berjalan dengan lancar dan baik. Semua siswa khususnya kelas atas (4,5, dan 6) diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah, yaitu melaksanakan shalat Dzuhur sebelum pulang sekolah. Hal ini dilakukan pembiasaan secara terus menerus yang kaitanya dengan pelaksanaan kedisiplinan di sekolah yang sudah diberlakukan sejak dulu. Yang mana hal ini dilakukan karena diharapkan akan memberikan dampak serta efek bagi diri siswa secara pribadi.

---

<sup>72</sup> Ahmad Wachid dan Muhammad Syakur, *Pendidikan Agama Islam 1*, ( Yogyakarta : Cempaka Putih, 1994), hal5 9

b) Disiplin Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca merupakan sebuah kunci utama dalam usaha menuntut ilmu.<sup>73</sup> Tidak heran apabila banyak guru yang menganjurkan kepada kita untuk senantiasa membaca, bahkan *Al-Jahizh* pun menasehatkan untuk senantiasa membaca dan mengkaji agar kita bisa mengusir kesedihan. Aidh Al-Qarni dalam buku *Islamic Learning* menjelaskan tentang manfaat membaca, antara lain sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Kegiatan membaca dapat mengusir perasaan was-was, kecemasan, dan kesedihan
- b. Kegiatan membaca dapat menjauhkan kemungkinan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang yang menganggur dan tidak memiliki aktivitas.
- c. Kegiatan membaca dapat melatih lidah untuk berbicara dengan baik, menjauhkan kesalahan ucap, dan menghiasinya dengan balaghah dan fashahah.
- d. Kegiatan membaca dapat menghindarkan seseorang agar tidak tenggelam kedalam hal-hal yang batil
- e. Kegiatan membaca dapat menambah keimanan, khususnya ketika membaca buku karangan kaum muslimin, sebab buku merupakan pemberi nasehat yang paling agung.

---

<sup>73</sup> Usman Zaki El Tanto, *Islamic Learning*, ( Jogjakarta, AR-Ruzz Media, 2012), hal 93-

<sup>74</sup> Usman, *Islamic Learning*,.....

Dari hal tersebut kaitanya membaca yaitu mempelajari apa yang sepatutnya kita belum tahu dan mengamalkan apa yang seharusnya perlu kita amalkan yang kaitanya dengan ajaran seperti yang sudah di syariatkan. Membaca di sini lebih dikhususkan kedalam membaca Al-Qur;’an.

Sebelumnya Al-Qur’an merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Al- Qur’an juga merupakan sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur’an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, terutama umat Islam. Sebagai sumber hukum, Al-Qur’an telah memberikan tata aturan yang lengkap, ada yang masih bersifat global ada pula yang bersifat detail.<sup>75</sup>

Al-Qur’an mengatur dengan disertai konsekuensi-konsekuensi demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur, harmonis, bahagia dan sejahtera, lahir maupun batin. Agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya, maka hendaknya manusia selalu berpegang teguh kepada prinsip dasar ajaran dan kaidah-kaidah hukum yang bersumber dari Al- Qur’an sebagai sumber utamanya. Al-Qur’an menempati sumber utama dan pertama dalam rangka menyelesaikan permasalahan umat Islam.

Apabila manusia terutama umat islam telang memfungsikan Al-Qur’an dengan cara menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk dan

---

<sup>75</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur’an Hadis*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 38-39

pedoman hidup, menerapkan dan melaksanakan segala ajaran Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an serta mengambil pelajaran yang baik dan positif dan meneladani dan meninggalkan yang negatif, niscaya keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaanlah yang akan diperoleh baik di dunia maupun di akhirat. Allah Ta'ala berfirman,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “ Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (QS.Shaad : 29)<sup>76</sup>

Perilaku orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempelajari Al- Qur'an, seseorang akan terlepas dari kebodohan dan kesesatan dalam mengarungi kehidupan ini. Dengan Al-Qur'an hati akan lembut dan terhindar dari penyakit-penyakit hati atau rohani. Dada akan senantiasa lapang dan luas dalam menerima petunjuk-petunjuk dan titah-titah ketuhanan. Akal pikiran menjadi cerdas dan terbebas dari kesesatan berpikir picik dan dangkal.<sup>77</sup>

Seperti sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

---

<sup>76</sup> *Ibid...*

<sup>77</sup> *Ibid, ... hal. 38-39*

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ  
 أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ  
 وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Abdullah bin Mas’ud r.a berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, ‘barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah maka baginya satu kebaikan, sedangkan kebaikan dilipat gandakan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan Alif-Laam-miim satu huruf, tapi alif satu huruf, lamm satu huruf, dan mim satu huruf.’” (HR Tirmidzi).<sup>78</sup>

Hadist di atas menjelaskan tentang keagungan membaca Al-Qur’an, derajat orang yang membacanya, dan bahwa Allah menghargai setiap huruf dengan sepuluh ke baikan.

Sebagian ulama menyebutkan jumlah huruf dalam Al-Qur’an sebanyak 325.510 huruf maka amat beruntung orang yang menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur’an, lalu menjadikan sebagai kewajiban yang rutin, selain itu apabila dikerjakan dengan penuh keimanan maka akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat, dan inilah yang dinamakan kemenangan yang nyata.

Membaca Ayat Al-Qur’an tidaklah harus yang panjang-panjang suratnya maupun bacaanya. Membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang ringan, seperti surah-surah pendek, tentu tidak akan memberatkan bagi

---

<sup>78</sup> Aminul Yaqin, *40 Amalan Ringan Berpahala Besar*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal 91

sipembaca, karena yang paling penting selalu membaca dan mengamalkannya.<sup>79</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an pun juga terdapat beberapa adab yang patut diperhatikan yaitu :<sup>80</sup>

1. Hendaknya membaca Al quran dalam keadaan suci dari hadast kecil maupun besar.
2. Membaca Al quran hendaknya duduk di tempat yang suci dan bersih, baik itu di masjid atau di sekolah dan di semua tempat.
3. Sebelum membaca Al quran hendaknya membaca taawudz.
4. Membaca Al quran hendaknya dengan pelan dan tidak terlalu cepat sehingga dapat membaca dengan baik dan benar.
5. hendaknya membaca Al quran semata-mata karena allah, tidak karena ingin dilihat orang (riya') atau ingin dibiayai atau ingin dihormati dan dihargai orang lain.

Membaca Al-Qur'an pun juga perlu dilakukan sebuah pembiasaan karena selain mendapatkan pahala karena setiap harinya dimalkan selain itu juga kita terhindar dari sifat yang tercela, dan selalu terjaga dari hal-hal yang buruk.

Bagi siswa belajar membaca Al-Qur'an merupakan belajar yang paling awal sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Membaca Al-Qur'an menjadi awal pembelajaran Islam. Bagi seorang muslim. Maka tak

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal 92-93

<sup>80</sup> Mahdi Saeed Reziq Krezem, *Adab Islam dalam Kehidupan sehari-hari*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001) hal.4

heran jika kadang-kadang simbol ketakwaan kepada Allah pun diukur dari baik atau tidaknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Penanaman disiplin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan melahirkan rasa kedekatan seorang hamba kepada sang pencipta. Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan zikir kepada Allah, penenang hati manusia yang gundah gulana, sedih, dan gelisah. Sebab Al-Qur'an merupakan bukan merupakan kalam makhluk, tetapi kalam Allah yang disampaikan menggunakan bahasa hamba.<sup>81</sup>

Kedisiplinan membaca Al-Quran dapat berupa membaca dan mengamalkannya dengan tertib dan konsisten serta mempelajari Al-Qur'an mengenai tajwidnya. Maka dari itu disiplin tadarus Al-Qur'an sangat penting sekali. Karena didalam Al-Quran terdapat petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mau membacanya. Oleh karena itu, ketika disiplin membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan semua itu dan mendapatkan amal yang sangat mulia.

Hal itu yang juga diterapkan di MIN 3 Tulungagung, yang mana selalu membiasakan semua siswa siswinya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran dikelas.

### c) Disiplin Infaq

Kata Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo* , artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya

---

<sup>81</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruankata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 49

realisasi perintah-perintah Allah. Selain itu Kata infaq berarti ‘mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja.<sup>82</sup>

Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Atau dengan kata lain Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan. Dalam infaq, tidak ada nisab. Oleh karena itu, infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah, disaat lapang atau sempit. Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama, kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta.<sup>83</sup>

Dari dasar Al-Qur’an, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu 1) infaq diwajibkan secara bersama-sama, dan 2) infaq sunah yang sukarela. Infaq di gunakan untuk dapat mengeluarkan sebagian kecil harta untuk kemaslahatan umum dan berarti sesuatu kewajiban yang di keluarkan atas keputusan manusia.

menurut Abdul Jabbar dan Buspida Chaniago dalam buku Anatomi Fiqih Zakat bahwa infaq adalah mengeluarkan nafkah wajib untuk kepentingan keluarga secara rutin atau untuk kepentingan umum yang bersifat sewaktu-waktu sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang

---

<sup>82</sup> A. Fauzi, “*Infaq dalam Hukum Islam*”, dalam Jurnal “[digilib.uinsby.ac.id/10506/5/bab2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10506/5/bab2.pdf)” diakses tanggal 29 November 2017

<sup>83</sup> Edi, *Cara Membayar*.....hal. 51-52

menghendaki. Infaq dan zakat memiliki perbedaan yang terletak pada pengeluarannya. Zakat ada batasan dan musiman sedangkan infaq diberikan bisa terus-menerus tanpa batas bergantung pada keadaan..<sup>84</sup> terdapat dasar Hukum infaq yang dijelaskan dalam al-qur'an. Dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Infaqkanlah olehmu pada jalan Allah, jangan kamu campakkan dengan tangan-tanganmu kedalam kebiasaan, dan berbuat ihsanlah kamu, bahwa Allah mengasihi orang-orang yang berbuat ihsan. (Al-baqarah:2/195)<sup>85</sup>

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedang Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.<sup>86</sup>

#### 1) Rukun Infaq

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa dalam satu perbuatan hukum terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan

<sup>84</sup>Amiruddin Inoed, Aflatun Muhktar, et all, *Anatomi Fiqih Zakat*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hal 12

<sup>85</sup> *Ibid.*,

<sup>86</sup> Fauzi , *Infaq dalam Hukum.....*

tersebut bisa dikatakan sah. Dalam infaq yaitu memiliki 4 (empat) rukun, yaitu :<sup>87</sup>

1. Orang yang memberi Infak
  2. Orang yang menerima Infak
  3. Barang yang diinfakkan milik sendiri dan ada manfaatnya
  4. Ada Pernyataan antara pemberi dan penerima infak (ijab qobul )
- 2) Manfaat Mengeluarkan Infaq

Dengan kita secara ikhlas mengeluarkan infaq , maka akan terdapat beberapa manfaat yang akan di petik dengan menggalakkan infaq, yaitu sebagai berikut:<sup>88</sup>

- a. Mendekatkan diri kepada Allah swt, karena infak merupakan bukti ketakwaan kita kepada Allah swt.
- b. Dengan kita berinfaq yaitu merupakan suatu amalan yang dapat menjauhkan kita dari siksa neraka.
- c. Infaq memiliki nilai pahala yang berlipat ganda
- d. Infaq adalah amal kebajikan yang dapat memanjangkan umur
- e. Berinfaq merupakan suatu amalan yang tidak akan putus pahalanya.
- f. Dengan kita berinfaq maka kita akan mendapatkan karunia dari Allah.

---

<sup>87</sup>Bilvopedia,” *Infaq dan Sadaqah*”, dalam <http://www.bilvopedia.com> diakses tanggal 29 November 2017

<sup>88</sup> Samsul dan Haryanto, *Etika Beribadah* .....Hal 119

Infaq dikeluarkan selain karena sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan Rizkinya kepada kita, selain itu berifaq juga ditujukan karena sebagai rasa solidaritas kita sebagai sesama umat muslim dengan orang-orang yang membutuhkan.<sup>89</sup>

Pembiasaan disiplin infaq, sangat bagus dan tepat terutama bila ditanamkan pada diri siswa SD/MI, karena selain menggunakan harta atau uangnya untuk kepentingan pribadi, dengan melakukan pembiasaan berinfaq ini melatih diri siswa untuk tidak boros dan mau menyisihkan uangnya untuk diamankan dan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Diharapkan dengan dilakukannya kedisiplinan berinfaq tersebut nanti akan timbulah rasa kepedulian sosial pada diri siswa

Di MIN 3 Tulungagung juga mengajarkan hal tersebut, selain menjalankan Ibadah yang kaitanya dengan Hubungan Langsung dengan Allah, di Madrasah ini juga mengajarkan cara berhubungan dengan sesama Manusia, yaitu dengan diberlakukannya setiap hari jum'at untuk selalu membayar Infaq, hal ini melatih sejak dini untuk siswa dan siswi bisa bersikap disiplin dan mau menjalankan apa yang sudah diberlakukan disekolah.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Murtini dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Madrasah

---

<sup>89</sup> *Ibid..*,

Aliyah Negeri Trenggalek”, tahun 2016, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, kedisiplinan tadarus Al-Qur’an siswa, serta kedisiplinan dalam berpakaian siswa. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat berjamaah yaitu strategi pembiasaan dengan membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian, strategi nasehat dengan adanya kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, strategi uswatun hasanah yaitu guru memberi contoh langsung, strategi hukuman, adanya kerjasama petugas ketertiban dengan guru BK untuk memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan . kemudian selanjutnya tentang strategi kedisiplinan Tadarus Al-Qur’an yaitu dengan jalan pembiasaan melalui jadwal, strategi latihan/praktek yaitu dengan membuat program mingguan, selain itu memberikan pelatihan khusus kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Dan yang terakhir yaitu strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan berpakaian dengan cara memberikan nasehat kepada siswa melalui pendekatan, kemudian memberikan hukuman apabila siswa melanggar hal ini tentu untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Murtini “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*” Skripsi, Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. 2016

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Roslia Faridatun Maajidah dengan judul “Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah Di Kelas Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purwokerto”, tahun 2016. Permasalahan penelitian adalah Pelaksanaan Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah di Kelas Asrama MIN Purwokerto. Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini menghasilkn bahwa dilaksanakan dengan adanya kebijakan dari Madrasah melalui kegiatan di asrama yang telah didukung sepenuhnya oleh seluruh *steakholder* di MIN Purwokerto. Pembentukan budaya disiplin beribadah ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi , Memberi contoh (teladan) dan komunikasi efektif untuk mendorong kepatuhan peserta didik; Membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib; Memberi motivasi serta Memberi hukuman atau konsekuensi konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.<sup>91</sup>

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung”, tahun 2015. Permasalahan penelitian ini adalah gambaran nyata kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung, kemudian strategi guru yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan beribada, dan yang terakhir tentang faktor pengambat,

---

<sup>91</sup> Roslia Fariidatun Maajidah “*Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah Di Kelas Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purwokerto*” Skripsi. Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. 2016

pendukung serta solusi dalam penerapan strategi guru tersebut. Hasil penelitian ini adalah yang pertama tentang gambaran kedisiplinan beribadah disekolah tersebut sudah nampak pada siswa, kemudian strategi yang digunakan guru yaitu dalam hal beribadah shalat dzuhur dengan cara menjadwal kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah, dalam mendisiplinkan siswa membaca Al-Qur'an madrasah mewajibkan pelaksanaan Membaca Al-Qu'an 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, serta dalam hal mendisiplinkan infaq dan shadaqah disekolah mengedarkan kotak amal setiap hari jum'at yang diedarkan langsung oleh OSIS di kelas-kelas.<sup>92</sup>

Tabel Penelitian Relevan 2.1

Nama Peneliti Terdahulu	Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Murtini	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri	strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah yaitu dengan cara membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian, jadwal tadarus Al-Qur'an	Meneliti tentang bagaimana cara mendisiplinkan ibadah siswa	penelitian ini lebih mengarah kepada strategi cara meningkatkan kedisiplinan beribadah

<sup>92</sup> Siti Fatimah, " *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung* " Skripsi. Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung 2015

	Trenggalek	memberikan nasehat dengan adanya kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, strategi uswatun hasanah yaitu guru memberi contoh langsung, strategi hukuman.		
Roslia Fariidatun Maajidah	Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah Di Kelas Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purwokerto	dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi , Memberi contoh (teladan) dan komunikasi efektif untuk mendorong kepatuhan peserta didik; Membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin	sama-sama meneliti pelaksanaan Disiplin Ibadah	penelitian ini hanya menekankan pada pelaksanaan Disiplin ibadah saja, tetapi tidak disebutkan ibadahnya secara khusus
Siti Fatimah	Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN	kedisiplinan beribadah disekolah tersebut sudah nampak pada siswa. Baik dalam hal melaksanakan	sama-sama meneliti tentang kedisiplinan ibadah	penelitian ini lebih terfokus pada startegi peningkatan kedisiplinan

	Bandung Tulungagung	ibadah shalat berjamaah, membaca Al- Qur'an serta pelaksanaan infaq dan shadaqah		
--	------------------------	---	--	--

Ketiga penelitian di atas hampir sama bertemakan tentang kedisiplinan ibadah, namun dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Budaya Disiplin Ibadah Di MIN 3 Tulungagung” fokus pada pelaksanaan budaya disiplin ibadah shalat berjamaah, pelaksanaan budaya disiplin membaca Al-Qur’an dan pelaksanaan budaya disiplin Infaq. Adapun peneliti berperan mengembangkan penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan budaya disiplin ibadah. Adapun metode penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena untuk menemukan hal-hal yang baru mengenai pelaksanaan budaya disiplin ibadah.

#### **E. Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang implementasi budaya disiplin ibadah di MIN 3 Tulungagung. Adanya pelaksanaan budaya disiplin ibadah di madrasah yaitu untuk mengkondisikan budaya di madrasah dengan nilai-nilai ajaran Islam yang terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku yang disiplin, taat aturan

terutama pada siswa. Maka dari itu, yaitu pihak sekolah memberikan contoh atau intruksi dari pelaksanaan kedisiplinan tersebut, dan yang akhirnya supaya nanti menjadi suatu kebiasaan yang baik yang tertanam pada diri siswa terutama dalam hal menjalankan ibadah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini  
Tabel 2.2 Kerangka Teoritik

